

Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Kawasan Industri Candi Semarang Periode 2010 – 2011

LANY SETIOWATI
YENI KUNTARI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jln. Sriwijaya No.32 & 36 Semarang 50242
Email : lany.hana@yahoo.com

Diterima 14 Agustus 2012; disetujui 10 September 2012

***Abstrac:** The purpose of this research was to analyze the financial performance of Kawasan Industri Candi Semarang seen from finance ratio of the corporation. The analysis devices used were liquidity, solvability, profitability and activity ratio. Liquidity ratio as measured by current ratio showed the result of 3,62, quick ratio 2,77, Net working capital 2,61 it showed the company was above standard. Solvability ratio as measured from Debt to Asset Ratio showed the result of 0,23, Debt to Equity Ratio 0,29, Equity Multiplier 1,31 it showed a good condition in the investment. Profitability Ratio as measured from Gross Profit Margin showed the result of 0,87, net profit margin 0,11, return on asset 0,16, return on equity 0,20, productivity ratio 1,36 it showed that the company was good enough to generate profit in sales operational. Activity ratio measured by Receivable Turn Over showed the result of 9,14, the average revenue receivable 39,8, Total Asset Turn Over 1,36 it showed the company had good performance to support company activity.*

***Keywords :** Finance Performance, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Dalam menganalisis penilaian laporan keuangan perlu adanya evaluasi kinerja dan

kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio Neraca (Likuiditas dan Solvabilitas), rasio laba rugi (profitabilitas), rasio neraca aktivitas (Darsono dan Ashari, 2005).

Dalam penyusunan laporan keuangan, penilaian kinerja berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisa rasio keuangan. Rasio keuangan harus dibaca secara komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informasi lainnya, misal antar tahun,

antar satu rasio dengan rasio lainnya dalam tahun yang sama. Rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas diukur dari rasio lancar, rasio cepat dan *Net Working Capital*. Untuk rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier* dan *Interest Coverage*. Rasio Profitabilitas diukur dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Productivity Ratio*. Rasio Aktivitas diukur dari *Receivable Turn Over*, Rata-rata penerimaan piutang, *Total Asset Turn Over*. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Salah satu yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini suatu perusahaan berwujud dalam laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2001).

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan yang berguna baginya. Untuk menilai baik buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan, dalam pelaksanaannya diperlukan suatu ukuran yang dijadikan standar. Oleh karena sulitnya menentukan standar yang akan digunakan, maka salah satu cara pengukuran yang bisa digunakan adalah dengan membandingkan periode tahun lalu. Sedangkan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan untuk menilai baik buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan dalam

pelaksanaannya yang diperlukan suatu ukuran yang dijadikan standar. Pihak - pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan meliputi pemegang saham, investor, analisis sekuritas, manajer, karyawan, supplier, dan pihak yang meminjamkan pelanggan Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern karena hal ini sangat bermanfaat. Sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK (1999) dikatakan bahwa Informasi Kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber data ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kinerja keuangan rasio likuiditas Kawasan Industri Candi Semarang dari tahun 2010 - 2011
2. Menganalisis kinerja keuangan dari rasio solvabilitas Kawasan Industri Candi Semarang dari tahun 2010 - 2011
3. Menganalisis kinerja keuangan dari rasio profitabilitas Kawasan Industri Candi Semarang dari tahun 2010 - 2011
4. Menganalisis kinerja keuangan dari rasio aktivitas Kawasan Industri Candi Semarang dari tahun 2010 - 2011

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang ditetapkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*) , laporan laba rugi (*income*

statement), laporan arus kas (*cash flow statement*) (Fahmi,2011).

Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirnya pun disajikan dalam nilai uang (Agnes Sawir, 2003).

Definisi lainnya mengatakan bahwa laporan keuangan adalah pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (Darsono dan Ashari, 2005).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Didalam suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang mendatang (Fahmi,2011)

Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Agnes Sawir, 2003).

Rasio itu sendiri menggambarkan bagaimana hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa yang memberikan gambaran baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2001).

Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi uang perusahaan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang diinginkan (Fahmi,2011).

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis yang

digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio ini ada dua jenis perbandingan yang digunakan adalah perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Darsono dan Ashari, 2005).

Macam-macam rasio keuangan yang menilai kinerja keuangan perusahaan Darsono dan Ashari berpendapat (2005) yaitu

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Likuiditas secara umum ada 2 macam rasio yaitu :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah perbandingan antara harta lancar (*Current Assets*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*).

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan *current assets* dikurangi inventory dibagi *current liabilities*.

c. *Net Working Capital* (NWC)

Net Working Capital Ratio merupakan *current assets* dikurangi *current liabilities*.

d. *Defensive Interval Ratio* (DIR)

Defensive Interval Ratio berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak eksternal.

2. *Leverage Ratio* (Rasio Modal)

Rasio ini merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio-rasio yang umum digunakannya adalah

a. *Debt To Asset Ratio* (Rasio Utang)

Total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pada pendanaan hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hasil bagi total utang dengan jumlah harta. Semakin tinggi jumlah persentasenya semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

c. *Equity Multiplier* (EM)

Total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

d. *Interest Coverage* (IC)

Interest Coverage berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini dihitung dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini dihitung dengan cara laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada penjualan yang dilakukan.

c. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini dihitung dari laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal

tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Rasio ini memberikan ukuran gambaran yang lebih baik atau keuntungan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini dihitung dari laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat yang dipakai untuk melihat keuntungan adalah *earning per share* dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar.

f. *Payout Ratio* (PR)

Rasio ini menggambarkan persentase dividend kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

g. *Retention Ratio* (RR)

Rasio ini menggambarkan tentang persentase laba bersih yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan.

h. *Productivity Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

4. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas terdiri dari :

a. *Receivable Turn Over* (RTO)

Penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

b. *Rata-rata penerimaan Piutang* (RPP)

Jumlah hari dalam setahun (365) dibagi receivable turn over. Rasio penerimaan piutang yang terlalu panjang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya aktiva yang menggantung.

c. *Inventory Turn Over* (ITO)

Harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan barang jadi. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

d. Lama persediaan Mengendap (LPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jangka waktu persediaan yang mengendap di gudang perusahaan.

e. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Penelitian Terdahulu. Pengukuran rasio keuangan dilaksanakan untuk mengukur kinerja keuangan hal ini telah dilakukan beberapa penelitian antara lain oleh :

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Hudi (2008) yang berjudul “ Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) mengatakan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Penilaian Kinerja menurut Darsono dan Ashari adalah :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (*Leverage*)

yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

3. Rasio Profitabilitas in terdiri dari *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dll.

4. Rasio Aktivitas terdiri dari *Receivable Turn Over, Rata-rata penerimaan piutang, Inventory Turnover, Total asset Turn Over*.

Dalam Penelitian ini kerangka teoretis yang digunakan 3 konsep kerangka teoretis, maka yang diambil dari kerangka teoretis yang digunakan milik Darsono Dalam Penelitian ini kerangka teoretis yang digunakan 3 konsep kerangka teoretis, maka yang diambil kerangka teoretis milik Darsono dan Ashari (2005) yang menyatakan bahwa teori analisis kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999).

Jenis Penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Definisi Operasional. Definisi operasional merupakan suatu variabel kedalam indikator-indikator. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian. Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Likuiditas (Darsono dan Ashari, 2005)** Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas ini terdiri dari :

a. Rasio Lancar (CR)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar Kawasan Industri Candi Semarang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (KIC 2010-2011)}}{\text{Kewajiban Lancar (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (QR)

Rasio cepat (*quick test ratio*) yaitu untuk mengukur kemampuan aktiva lancar yang dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar pada Kawasan Industri Candi Semarang. Rumus yang digunakan adalah

$$QR = \frac{\text{Kas + Investasi Jangka Pendek + Piutang Dagang Bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Kewajiban Lancar (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

c. Net Working Capital (NWC)

Net Working Capital (NWC) digunakan untuk mengetahui rasio modal kerja bersih terhadap kewajiban lancar pada Kawasan Industri Candi Semarang. Rumus yang digunakan :

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar (KIC 2010-2011)} - \text{Kewajiban Lancar (KIC 2010-2011)}}{\text{Kewajiban Lancar (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

d. Defensive Interval Ratio (DIR)

Defensive Interval Ratio berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak eksternal. Rasio ini tidak dipakai pada Perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam perhitungannya.

2. Rasio Solvabilitas (Darsono dan Ashari, 2005)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Kawasan Industri Candi Semarang dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio Solvabilitas ini terdiri dari:

a. Debt to asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva Kawasan Industri Candi Semarang yang didukung oleh hutang. Rumus yang digunakan adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban (KIC 2010-2011)}}{\text{Total Aktiva (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (KIC 2010-2011)}}{\text{Total Ekuitas (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

c. Equity Multiplier (EM)

Total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva (KIC 2010-2011)}}{\text{Total Ekuitas (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

d. Interest Coverage (IC) atau *Timed Interest Earned*

berguna mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan perusahaan

3. Rasio Profitabilitas (Darsono dan Ashari, 2005)

Rasio profitabilitas ini meliputi :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin berguna mengetahui keuntungan kotor Kawasan Industri Candi Semarang dari setiap barang yang dijual. Rumus yang digunakan adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)} - \text{HPP (KIC 2010-2011)}}{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba yang diperoleh Kawasan Industri Candi Semarang pada setiap penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang untuk menghasilkan keuangan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Total Aktiva (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengeraahui besarnya kembalian yang diberikan Kawasan Industri Candi Semarang untuk setiap rupiah modal pemilik. Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Rata-rata ekuitas (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat yang dipakai untuk melihat keuntungan adalah *eraning per share* dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar.

Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan perusahaan (modal pemilik tidak berasal dari penjualan saham).

f. *Payout Ratio (PR)*

Rasio ini menggambarkan persentase dividend kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan perusahaan (modal pemilik tidak berasal dari penjualan saham).

g. *Retention Ratio (RR)*

Rasio ini menggambarkan tentang persentase laba bersih yang digunakan untuk pena Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan.

h. *Productivity Ratio (PR)*

Productivity Ratio (PR) menggambarkan kemampuan operasional perusahaan alam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang. Rumus yang digunakan :

$$PR = \frac{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Rata-rata aktiva (KIC 2010-2011)}} \times 100 \%$$

4. **Rasio Aktivitas (Darsono dan Ashari, 2005)**

Rasio Aktivitas ini meliputi :

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan Kawasan Industri Candi Semarang dalam penagihan piutang yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah

$$RTO = \frac{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Rata-rata piutang dagang (KIC 2010-2011)}} \times \text{kali}$$

b. Rata – rata penerimaan Piutang (RPP)

Rasio ini digunakan untuk melihat jangka waktu berapa hari piutang akan bisa diubah menjadi kas atau ditagih. Rumus yang digunakan adalah :

$$RPP = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over (KIC 2010-2011)}} \times \text{hari}$$

c. *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Kawasan Industri Candi Semarang dalam mengelola persediaan dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan perusahaan (perusahaan tidak memiliki perputaran persediaan barang).

d. Lama Persediaan Mengendap (LPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap yang ada digudang persediaan.

Rasio ini tidak dipakai pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang karena data yang terkait tidak ada didalam laporan keuangan perusahaan (perusahaan tidak memiliki persediaan barang yang mengendap).

e. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih (KIC 2010-2011)}}{\text{Rata-rata total aktiva (KIC 2010-2011)}} \times \text{kali}$$

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa opini dari bagian accounting Kawasan Industri Candi Semarang yang berhubungan dengan kinerja keuangan Perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi adalah menggunakan analisis rasio (Darsono dan Ashari, 2004). Dalam hal ini Kawasan Industri Candi Semarang memiliki standar rasio keuangan yang menjadi acuan dalam menganalisis kinerja keuangannya seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Standar Rasio Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang

No	Jenis Rasio	Standar Perusahaan	Kategori Penilaian		
			Kurang	Cukup	Baik
1	Rasio Likuiditas :				
	a. Rasio Lancar	3.00	≤ 3.00	3.01 – 4.00	≥ 4.01
	b. Rasio Cepat	2.50	≤ 2.50	2.51 – 3.00	≥ 3.01
	c. Rasio Modal Kerja Bersih	2,50	≤ 2,50	2,51 – 3.00	≥ 3.01
2	Rasio Solvabilitas :				
	a. Rasio Utang	0.35	≥ 0.35	0.20 – 0.34	≤ 0.20
	b. Rasio Utang terhadap ekuitas	0.30	≥ 0.30	0.25 – 0.29	≤ 0.25
	c. Equity Multiplier	1,50	≥ 1,51	1,51 - 2,00	≤ 2,01
3	Rasio Profitabilitas :				
	a. Marjin Laba Kotor	0.80	≤ 0.80	0.81 – 0,85	≥ 0.85
	b. Marjin Laba Bersih	0.10	≤ 0.10	0.11 – 0.15	≥ 0.16
	c. Rasio Pengembalian terhadap aktiva	0.15	≤ 0.15	0.16 – 0.20	≥ 0.21
	d. Rasio Pengembalian terhadap ekuitas	0,15	≤ 0.15	0.16 – 0.20	≥ 0.21
	e. Rasio Produktivitas	1,00	≤ 1,00	1,01 – 2,00	≥ 2,01
4	Rasio Aktivitas :				
	a. Rasio Perputaran Piutang	10 x	≤ 7	7,01- 9,99	≥ 10
	b. Rata-rata penerimaan piutang	60 hari	≥ 60 hari	60 – 40	≤ 40
	c. Rasio Perputaran Total Asset	1 x	≤ 1 x	1 – 1,5	≥ 1,5

Sumber : Dept.Accounting Kawasan Industri Candi Semarang 2010

Tabel 2
Rekapitulasi Data Rasio Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang
Tahun 2010-2011

No	Rasio	Pengukur	Standar Perusahaan	Tahun		Rata Rata	Penilaian
				2010	2011		
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio (CR)	3,00	3,27	3,96	3,62	Cukup
		Quick Ratio (QR)	2,50	2,51	3,03	2,77	Cukup
		Net Working Capital (NWC)	2,50	2,27	2,96	2,61	Cukup
2	Rasio Solvabilitas	Debt To asset Ratio (DAR)	0,35	0,25	0,21	0,23	Cukup
		Debt To Equity Ratio (DER)	0,30	0,33	0,26	0,29	Cukup
		Equity Multiplier (EM)	1,50	1,36	1,26	1,31	Baik
3	Rasio Profitabilitas	Gross Profit Margin (GPM)	0,80	0,84	0,91	0,87	Baik
		Net Profit Margin (NPM)	0,10	0,11	0,12	0,11	Cukup
		Return On Asset (ROA)	0,15	0,15	0,17	0,16	Cukup
		Return On Equity (ROE)	0,15	0,20	0,21	0,20	Cukup
		Productivity Ratio (PR)	1,00	1,37	1,35	1,36	Baik
4	Rasio Aktivitas	Receivable Turn Over (RTO)	10 x	9,21	9,08	9,14	Baik
		Rata-rata penerimaan piutang	60 hari	39,6	40,1	39,8	Baik
		Total Asset Turn Over (TATO)	1 x	1,37	1,35	1,36	Cukup

Sumber : Hasil Data yang diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Kawasan Industri Candi Semarang tahun 2010-2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan. Berdasarkan penghitungan rasio keuangan yang dilakukan diperoleh hasil seperti yang terangkum dalam tabel 2.

Analisis rasio likuiditas. Kinerja keuangan Perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio modal kerja bersih yang memiliki rata-rata nilai rasio sebesar 3,62 untuk rasio lancar, 2,77 untuk rasio cepat dan 2,61 untuk rasio modal kerja bersih. Darsono dan Ashari (2005:54) mengatakan bahwa *current ratio* antara 100 % s.d 200 %. Bila diatas 200 % berarti banyak aktiva yang menganggur. Sedangkan standar perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang adalah 3,00. Hal ini berarti tingkat nilai *current ratio* untuk teori Darsono dan Ashari dibandingkan dengan standar perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang nilai *current rasionya* lebih tinggi standar perusahaan, hal ini berarti memiliki aktiva banyak yang menganggur. Akan tetapi dengan kelebihan aktiva lancar maka kinerja perusahaan dalam keadaan yang

liquid dan bisa menjamin setiap hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Analisis rasio solvabilitas. Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to asset ratio* sebesar 0,23, *Debt to equity ratio* sebesar 0,29 dan *equity multiplier* sebesar 1,31. Pedoman data teori menurut Darsono dan Ashari (2005:55) untuk rasio solvabilitas adalah maximal 100 %. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang. Sedangkan standar perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang tahun 2010 -2011 untuk *debt to asept ratio* adalah sebesar 0,35 *debt to equity ratio* sebesar 0,29. Ini berarti dengan semakin kecilnya nilai *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai modal sendiri. Sedangkan *nilai debt to equity ratio* untuk Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 berada dibawah standar perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena sebagian besar investasi didanai dari ekuitas modal yang disetor.

Analisis rasio profitabilitas. Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi

Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Productivity Ratio*. Pedoman data menurut Darsono dan Ashari (2005:59) ini mengatakan bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka. Dapat dikatakan bahwa perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang pada tahun 2010 -2011 untuk nilai *net profit margin* cukup baik dalam memperoleh laba yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menjalankan operasionalnya dengan sumber pendapatan dari bahan cut and fill (Pemotongan pada bukit/gunung-gunung di kawasan yang kemudian dibuang ke daerah tujuan pembuangan terakhir untuk di bangun real estate / dijual kepada konsumen yang membutuhkan) .

Analisis rasio aktivitas. Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turn Over*, Rata-rata penerimaan piutang, *Total Asset Turn Over*. Pedoman menurut Darsono dan Ashari (2005:61) mengatakan bahwa *receivable turn over* adalah sekitar 6-12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30-45 hari, sedangkan *total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif adalah harus diatas 1. Standard perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang tahun 2010-2011 adalah 10 kali, rata-rata *receivable turn over* tahun 2010-2011 adalah sebesar 9,20 kali yang berarti perusahaan mampu menagih piutang dalam jangka waktu 2/10 atau maksimal 60 hari. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam menghasilkan penjualan dari aktiva yang dimiliki sangat produktif karena diatas dari standard *total asset turn over* dan kinerja

perusahaan yang cukup baik dalam mengelola efektivitas penggunaan aktiva yang menghasilkan penjualan.

SIMPULAN

Kesimpulan. Dari Hasil perhitungan dan pembahasan analisis rasio keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan Perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio likuiditas dilihat dari tingkat nilai *current ratio* yang memiliki aktiva banyak yang menganggur. Akan tetapi dengan kelebihan aktiva lancar maka kinerja perusahaan dalam keadaan yang *liquid* dan bisa menjamin setiap hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang berarti dengan semakin kecilnya nilai *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai modal sendiri. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena sebagian besar investasi didanai dari ekuitas modal yang disetor.

c. Rasio Profitabilitas

Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 untuk nilai *net profit margin* cukup baik dalam memperoleh laba yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menjalankan operasionalnya dengan sumber pendapatan dari bahan cut and fill (Pemotongan pada bukit/gunung-gunung di kawasan yang kemudian dibuang ke daerah tujuan pembuangan terakhir untuk di bangun real estate / dijual kepada konsumen yang membutuhkan) .

d. Rasio Aktivitas

Kinerja Keuangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 dilihat dari rasio aktivitas yang berarti perusahaan

mampu menagih piutang dalam jangka waktu 2/10 atau maksimal 60 hari. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang dalam penagihan piutang yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva yang dimiliki sangat produktif karena diatas dari standard *total asset turn over* dan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola efektivitas penggunaan aktiva yang menghasilkan penjualan.

Saran. Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka terdapat saran yang perlu diperhatikan sebagai pendapat masukan pada perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian
Analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kinerja keuangan perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang bila diukur dengan rasio keuangan. Oleh karena itu, perusahaan Kawasan Industri Candi Semarang memprediksi nilai yang terkandung dalam rasio keuangan yang diterapkan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
2. Bagi Perusahaan :
Untuk perusahaan hendaknya lebih memperhatikan laba yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menjalankan operasionalnya dengan sumber pendapatan bahan dari cut and fill (Pemotongan pada bukit/ gunung-gunung di kawasan yang kemudian dibuang ke daerah tujuan pembuangan akhir untuk dibuat real estate/ dijual kepada konsumen yang membutuhkan).
3. Bagi Penelitian yang akan datang :
Penelitian yang akan datang, peneliti lain bisa menambahkan rasio seperti rasio pasar serta menambahkan periode

pengamatan dan peneliti bisa meneliti dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan yang sejenis bergerak dibidang cut and fill.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari.2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit : Andi ,Yogyakarta.
- Fahmi,Irham , 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, PT Alfabeta, Bandung.
- Helfert, E.A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. (terj.). edisi ke-8, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, 1991. *Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*, Edisi ke-3, BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo, 1998. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*, Kertas Kerja, Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Meythi, 2007. *Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.9, nomor 1.
- Mugianto, 2007. *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added untuk Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Arthavidya, Tahun 8, nomor 2 Juni 2007:343
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir,S., (2002), *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasrul Hudi, 2008. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Jakarta*, Likithapradnya, Vol.1 April 2008: 37.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.